

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PRINSIP 7 (TUJUH) BENAR PEMBERIAN OBAT DI RS ELIM RANTEPAO TAHUN 2023

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali¹, Leasly Sanjoita Lamma², Santhy
Tandungan³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

yantyanto@gmail.com¹, leaslysanjoita@gmail.com², santhytandungan@gmail.com³

Abstrak

Pemberian obat yang aman dan akurat merupakan salah satu tugas terpenting perawat. Perawat harus memahami kerja obat dan efek samping obat yang ditimbulkan, memberikan obat dengan tepat, memantau respon klien dan membantu klien menggunakannya dengan benar. Pada pemberian obat yang tepat ada penerapan prinsip 7 (tujuh) benar yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan secara aman dan efektif oleh perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 40 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diuji secara statistik *Fisher's Exact Test* dengan bantuan program komputer SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (92,5%), mayoritas responden dengan pendidikan DIII sebanyak 24 orang (60%), mayoritas lama kerja ≥ 10 tahun sebanyak 18 orang (45%), mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 37 orang (92,5%), mayoritas responden memiliki motivasi positif sebanyak 36 orang (90%) dan mayoritas responden patuh dalam Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat sebanyak 37 orang (92,5%). Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh untuk pengetahuan nilai $p = 0,001$ dan motivasi diperoleh nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023. Disarankan kepada pihak manajemen Rumah untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dalam Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

Abstract

Safe and accurate medication administration is one of the most important tasks of nurses. Nurses must understand how drugs work and the side effects they cause, administer drugs appropriately, monitor client response and help clients use them correctly. In the proper administration of drugs there is the application of the 7 (seven) correct principles that must be considered and considered safely and effectively by nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation of nurses with compliance with the application of the 7 (seven) correct principles of drug administration at Elim Rantepao Hospital in 2023.

The method used in this study was descriptive analytic with a cross sectional approach. The sample size was 40 respondents. Data were collected using a questionnaire and tested statistically Fisher's Exact Test with the help of SPSS computer programme and presented in the form of tables and narratives.

From the results of this study, it was obtained that the majority were 26-35 years old, namely 25 people (62.5%), the majority of female gender as many as 37 people (92.5%), the majority of respondents with DIII education as many as 24 people (60%), the majority of length of service ≥ 10 years as many as 18 people (45%), the majority of respondents had high knowledge as many as 37 people (92.5%), the majority of respondents had positive motivation as many as 36 people (90%) and the majority of respondents were compliant in the Application of the 7 (Seven) Correct Principles of Drug Administration as many as 37 people (92.5%). Fisher's Exact Test statistical test results obtained for knowledge p value = 0.001 and motivation obtained p value = 0.000.

The conclusion based on the results of this study is that there is a relationship between knowledge and motivation of nurses with compliance with the application of the 7 (seven) correct principles of drug administration at Elim Rantepao Hospital in 2023. It is recommended to the management of the House to increase the knowledge and motivation of nurses in the Application of the 7 (Seven) Principles of Correct Drug Administration.

Keywords : Knowledge, Motivation and Compliance with the application of the principles of 7 (seven) correct drug administration

PENDAHULUAN

Proses asuhan keperawatan bersifat dinamis dan melibatkan banyak praktisi pemberian pelayanan kesehatan diantaranya dokter, perawat, bidan, apoteker, terapis, dapat melibatkan berbagai unit kerja. Untuk meningkatkan pelayanan pasien yaitu dengan adanya jaminan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) (Kemenkes, 2022). Ada 6 (enam) Sasaran Keselamatan Pasien (*patient safety*) yaitu; mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan dan mengurangi resiko cedera pasien akibat jatuh. 6 (Enam) sasaran keselamatan pasien merupakan panduan untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit salah satunya adalah ketepatan prosedur pemberian obat. Cara mengoptimalkan peran perawat itu sendiri sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang profesional, pembuat keputusan klinis, pelindung atau advokat klien, manajer kasus, rehabilitator, pemberi kenyamanan, komunikator, penyuluh dan sebagai pendidik. Sebagai pemberi pelayanan keperawatan salah satunya kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian obat yang merupakan 3 kolaborasi antara dokter, apoteker dan perawat. Perawat memiliki tugas untuk memberikan obat kepada pasien secara aman dengan menerapkan prinsip-prinsip 7 (tujuh) benar dalam pemberian obat (Muhtar, et., al, 2021).

Prinsip 7 (tujuh) benar merupakan sebuah prosedur yang dimiliki oleh perawat di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya saat memberikan obat kepada pasien. Prinsip 7 (tujuh) benar tersebut yaitu: benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute pemberian, benar dokumentasi dan benar informasi (Nisa Aprilia, 2022).

Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

Angka kejadian kesalahan pemberian obat masih terhitung banyak data didapatkan dari *Joint Commision Internasional (JCI)* dan *World Health Organization (WHO)* melaporkan beberapa negara sebanyak 70% insiden kesalahan pengobatan dan sampai menimbulkan cacat permanen pada pasien. Data yang didapat dari *The Joint Commission For Accreditation Of Healthcare Organizations (JCAHO)* menunjukkan bahwa 44.000 dari 98.000 kematian yang terjadi di rumah sakit setiap tahun disebabkan oleh kesalahan medis. Sedangkan untuk Negara Indonesia data yang didapatkan berdasarkan laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama. Kurangnya data yang didapatkan terhadap masalah kesalahan pemberian obat dikarenakan kurangnya laporan, pencatatan dan kepatuhan perawat. Di Sulawesi Selatan kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari sepuluh besar insiden yang dilaporkan (Dwi, A.C, 2022).

Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara tahun 2021 insiden pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat Khususnya di Rumah Sakit Elim Rantepao pada tahun 2020 terjadi peristiwa pelaporan kejadian keselamatan pasien dimana terdapat angka pelaporan kejadian keselamatan pasien oleh perawat sebanyak 10 insiden dengan rincian enam (6) laporan terjadi kesalahan pada cara pemberian obat yaitu dosis obat dan waktu pemberian. Dampak yang ditimbulkan dari insiden menyebabkan kejadian tidak diharapkan seperti menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan, dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang harusnya tidak perlu digunakan oleh pasien (Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien RS Elim Rantepao, 2022).

Kesalahan dalam pemberian obat dapat membahayakan pasien bahkan menyebabkan trauma dalam mengkonsumsi obat, kecacatan pasien yang ditimbulkan karena kesalahan pemberian obat bahkan berakibat kematian. Nama-nama obat yang membingungkan merupakan penyebab perawat melakukan kesalahan pemberian obat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang nama obat yang sulit dipahami, adanya produk baru, kemasan dan label yang sama, bentuk dan dosis obat yang sama, aturan pemakaian yang sama dan terjadi salah pengertian pada saat memberikan perintah sebelum obat diberikan pada pasien (SNARS, 2018 dalam Nada Erisah, 2022). Dalam memberikan pelayanan keperawatan, standar operasional prosedur (SOP) sangat membantu perawat untuk mencapai sebuah asuhan keperawatan yang berkualitas sehingga seorang perawat harus berpikir realistis tentang semua aspek asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi tidak menutup kemungkinan standar dalam pemberian obat. Pemberian obat yang tepat dan aman merupakan salah satu tanggung jawab perawat. Seorang perawat harus memahami bagaimana cara kerja obat dan efek samping obat yang ditimbulkan, memberikan obat dengan tepat, memantau respon pasien setelah diberikan obat dan membantu pasien menggunakan dengan benar dan berdasarkan pengetahuan (Mahfudhah & Mayasari, 2018 dalam Nada Erisah, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang melibatkan pancaindra manusia. Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga **Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat**

kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Secara konsep pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (Suryani, L, 2020).

Penelitian ini didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Hastiyanti tahun 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Melaksanakan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat Diruang Kelas III (Penyakit Dalam) RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis *chi square* diperoleh nilai *chi square test* (X^2) adalah sebesar 17,949 dengan *Asymp.sig 2-sided* 0,000. Oleh karena $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian Obat.

Sedangkan penelitian Tirza Olgarni Mampuk tahun 2020 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (28,9%). hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat $p = 0,018$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian obat.

Menurut Elyani Sembiring (2021), hubungan motivasi dengan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi IV pada perawat pelaksana di ruang Rawat Inap RSUD Mitra Sejati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0.005$ ($0.005 < \alpha = 0,05$) berarti ada hubungan antara motivasi dengan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi IV pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Mitra Sejati. Motivasi perawat adalah suatu yang mampu mendorong seorang perawat untuk melaksanakan tugasnya baik dari internal maupun eksternal. Timbulnya motivasi dalam diri seorang perawat bisa disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien maka tentunya perawat akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tindakan yang cepat, tepat dan terarah untuk mengatasi masalah pasien. Banyaknya kesalahan dalam pemberian obat yang terjadi di berbagai tatanan pelayanan kesehatan menyebabkan pasien berada dalam kondisi tidak aman (*unsafety*). Motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada anak buah agar anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan organisasi secara optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan di rumah sakit yaitu dengan memberikan motivasi kepada perawat. Perawat yang termotivasi akan menghasilkan penampilan kerja yang baik salah satunya meningkatkan kepatuhan perawat. Kepatuhan perawat sendiri akan muncul dengan adanya berbagai faktor salah satunya yaitu dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala ruang. Motivasi sendiri merupakan faktor utama individu dalam melaksanakan segala tindakan atau pekerjaan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin. Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur terpenting dalam menilai kinerja seseorang. Namun tugas tersebut tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa didukung dengan kemauan dan motivasi (Heni & Hijriani, 2021).

Menurut Adriyanto dan Prasetyo (2020), perawat yang memiliki motivasi dalam kategori baik lebih banyak responden yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Dimana proses pendidikan merupakan suatu pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan pula motivasinya baik seperti motivasi perawat dalam mencari obat pasien, menjaga resiko jatuh saat pasien masuk ke ruangan atau berpindah ruangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Cici (2021), dengan judul hubungan motivasi kepala ruang dengan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian terhadap motivasi kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar kategori baik sebanyak 29 orang (44,6%) dan kepatuhan perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar kategori tidak patuh sebanyak 54 orang (83,1%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall tau* diperoleh nilai $p(0,01) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi kepala ruang dengan kinerja kepatuhan perawat.

Menurut Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien RS Elim Rantepao (2022), hasil rekapitulasi insiden keselamatan pasien RS Elim Rantepao periode Januari–Desember 2021 terdapat enam (6) laporan terjadi kesalahan pada cara pemberian obat yaitu dosis obat dan waktu pemberian. Salah satu faktor yang menyebabkan perawat saat melakukan tindakan tidak sesuai prosedur yaitu sikap tidak patuh dan kelalaian. Kelalaian tersebut dikarenakan perawat tidak mematuhi standar kinerja perawat dalam melakukan tindakan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22-23 April 2023 di RS Elim Rantepao pada tahun 2022 terdapat 2 (dua) kejadian tidak diharapkan (KTD) dalam penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat dan kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 3 (tiga) kejadian. Berdasarkan wawancara terhadap kepala Ruangan Unit perawatan Anak, adanya kejadian yang ditemukan sehingga kepala Ruangan menjadikan kepatuhan Prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat pada pasien sebagai Indikator Mutu Ruangan Unit Perawatan Anak tahun 2023. Berdasarkan data yang didapatkan dengan cara wawancara pada kepala ruangan Unit Ruangan Unit Perawatan Antorium di RS Elim Rantepao, mengatakan bahwa selama ini belum pernah melihat perawat sebelum melakukan tindakan keperawatan melihat ceklist SOP terlebih dahulu, sehingga perawat pada saat melakukan tindakan ada salah satu dari prinsip 7 (tujuh) benar dilewatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diperoleh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact Test*. Dari Populasi 44 perawat, dimana 24 orang perawat pada Unit perawatan Anak dan 20

perawat di unit perawatan Antorium, maka sampel dalam penelitian ini, yaitu 40 perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan kelompok umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17 – 25 tahun	5	12,5
26 – 35 tahun	25	62,5
≥36 tahun	10	25
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas berumur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 25 (62,5%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	37	92,5
Laki – Lakin	3	7,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas jenis kelamin Perempuan sebanyak 37 (92,5%).

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
D.III	24	60
Ners	16	40
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas Pendidikan D.III sebanyak 24 (60%).

d. Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja Di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 5 tahun	8	20
≥ 5 tahun	14	35
≥ 10 tahun	18	45
Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas lama kerja ≥ 10 tahun sebanyak 18 (45%).

2. Hasil Analisa variable yang diteliti

a. Analisa univariat

1) Pengetahuan

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	37	92,5
Rendah	3	7,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 37 (92,5%).

2) Motivasi Perawat

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Motivasi Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	36	90
Negatif	4	10
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas motivasi positif sebanyak 36 (90%).

3) Kepatuhan Perawat

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023

Kepatuhan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	37	92,5
Tidak Patuh	3	7,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas patuh dalam Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat sebanyak 37 (92,5%).

b. Analisa bivariat

- 1) Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pemberian Obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023

Tabel 5.8

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	n	%	
Tinggi	36	90	1	2,5	37	92,5	0,001
Rendah	1	2,5	2	5	3	7,5	
Total	37	92,5	3	7,5	40	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat pengetahuan tinggi sebanyak 37 responden (92,5%) diantaranya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 36 responden (90%) dan tidak patuh sebanyak 1 responden (2,5%). Sedangkan pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (7,5%) diantaranya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 1 responden (2,5%) dan tidak patuh sebanyak 2 responden (5%)

Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0.001$ berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

- 2) Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip 7 (tujuh) Benar Pemberian Obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023

Tabel 5.9

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023

Motivasi	Kepatuhan Perawat				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Positif	36	90	0	0,0	36	90	0,000
Negatif	1	2,5	3	7,5	4	10	
Total	37	92,5	3	7,5	40	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat motivasi positif sebanyak 36 responden (90%) diantaranya semuanya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 36 responden (90%). Sedangkan motivasi negatif sebanyak 4 responden (10%) diantaranya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 1 responden (2,5%) dan tidak patuh sebanyak 3 responden (7,5%)

Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0.000$ berarti ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

Pembahasan

1. Pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan perawat pada tabel 5.5 diketahui bahwa dari 40 responden mayoritas pengetahuan tinggi sebanyak 37 (92,5%), tingginya pengetahuan perawat penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat terjadi karena perawat sebelumnya sudah mendapatkan banyak informasi lewat pelatihan terkait pemberian obat dengan demikian semakin banyak informasi yang diterima maka seseorang akan lebih mudah menyerap hal yang baru. Hal ini juga disampaikan oleh kepala bagian keperawatan yang mengatakan bahwa sudah dilaksanakannya pelatihan terkait keselamatan pasien kepada perawat yang bekerja di rumah sakit.

Faktor pendidikan dimana responden dalam menjawab kuesioner tentang pengetahuan terkait penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat adalah pendidikan Ners, selain itu didukung oleh umur dimana responden mayoritas berusia 25-30 tahun menunjukkan bahwa responden juga memiliki pemikiran yang matang sehingga dengan mudah menerima informasi. Faktor lain yang mendukung adalah lama bekerja dimana mayoritas sudah bekerja lebih dari 10 tahun sehingga memiliki pengalaman selama bekerja yang akan berdampak pada pengetahuan yang baik untuk melaksanakan tindakan, selain itu responden sering mengikuti pelatihan atau workshop tentang identifikasi pasien.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003) dalam Veronica Erna Pudjowati (2016), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya informasi yang sudah didapatkan oleh seseorang tersebut. Dengan tidak ada ataupun kurangnya informasi mengenai penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat yang didapat oleh perawat, maka perawat tidak akan memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, lama bekerja dan pelatihan atau workshop. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Dengan pengetahuan yang dimiliki akan membawa individu untuk berpikir. Dalam proses berpikir komponen keyakinan dan emosi ikut bekerja sehingga individu mempunyai sikap terhadap suatu objek. Sikap merupakan suatu kumpulan gejala dalam merespon stimulus (pengetahuan). Apabila stimulus (pengetahuan) diterima berarti ada perhatian (*attention*) dari individu terhadap stimulus tersebut. Hasil pengisian dari kuesioner oleh perawat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dapat menjawab pertanyaan terkait identifikasi pasien, mereka telah mengetahui tujuan dibuat Standar Prosedur Operasional penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat.

Dari hasil penelitian ditemukan perawat dengan pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (7,5%), hal ini disebabkan oleh sikap perawat yang acuh tak acuh dan kesadaran dalam diri perawat yang masih kurang. Selain itu responden kurang terpapar informasi karena belum pernah mengikuti pelatihan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) terkait penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat pada pasien dan pengalaman masih kurang disebabkan baru bekerja di rumah sakit sebagai tenaga magang. Selain itu disebabkan karena faktor pendidikan dimana responden mayoritas berpendidikan terakhir D3

Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

Keperawatan (60%) yaitu 24 responden. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula orang menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Veronica Erna Pudjowati (2016), yang mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah pada seorang perawat dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang masih rendah, sikap perawat yang acuh tak acuh dan kesadaran dalam diri perawat yang masih kurang, belum pernah mengikuti pelatihan sehingga kurang terpapar informasi yang baru, pengalaman yang masih kurang karena baru bekerja. Adanya pengetahuan yang masih kurang tentang manfaat suatu hal, akan mempengaruhi orang tersebut untuk bersikap positif terhadap hal tersebut dan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah aspek intelektual yaitu yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Pengetahuan merupakan faktor yang paling penting dalam diri seseorang untuk mengambil sebuah keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya.

2. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi perawat dapat diketahui bahwa terdapat motivasi positif sebanyak 36 (90%). Hal ini didukung oleh faktor lingkungan dimana kondisi lingkungan dapat mempengaruhi motivasi responden terhadap pelaksanaan tindakan. Informasi yang diperoleh selama bekerja akan memotivasi responden dalam memahami konsep, proses, dan teknik motivasi dan mampu mengimplementasikan dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan tindakan yang akhirnya akan membantu dalam pencapaian tujuan pelayanan keperawatan yang profesional sehingga pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Selain itu karena adanya faktor pendidikan dan umur dimana responden sebagian besar dengan pendidikan Ners dan mayoritas berusia 25-30 tahun menunjukkan bahwa responden juga memiliki pemikiran yang matang sehingga dengan mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Wirawan (2015) dalam Elyani Sembiring (2021), menyatakan bahwa motivasi perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor intrinsik seseorang, fasilitas, (sarana dan prasarana), situasi dan kondisi lingkungan kerja, program dan latihan, audio visual (media) serta faktor umur. Motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan atas perbuatannya, motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor situasional perilaku manusia mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau bekerja. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap motivasi. Informasi yang diperoleh selama bekerja akan menambah

Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

pengetahuan responden dalam memahami konsep, proses, dan teknik motivasi dan mampu mengimplementasikan dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan identifikasi pasien yang akhirnya akan membantu dalam pencapaian tujuan pelayanan keperawatan yang professional sehingga pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Dalam penelitian ini juga terdapat 4 orang (10%) dengan motivasinya negatif, hal ini disebabkan karena finansial yang didapatkan tidak sebanding dengan beban kerja yang sering dilakukan oleh perawat dimana pekerjaan itu adalah bersifat fisik seperti mengangkat pasien, mendorong brankar, dan yang bersifat mental yaitu kompleksitas pekerjaan misalnya keterampilan, tanggung jawab terhadap kesembuhan, mengurus keluarga serta harus menjalani komunikasi dengan pasien. kondisi ini tentu secara tidak langsung akan berdampak terhadap penurunan motivasi perawat dalam menerapkan prinsip pemberian obat. Selain itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden, terlalu banyak pasien dan tenaga perawat yang terbatas yang berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian.

Menurut Nursalam (2015) dalam Elyani Sembiring (2021), motivasi perawat adalah suatu yang mampu mendorong seorang perawat untuk melaksanakan tugasnya baik dari internal maupun eksternal. Timbulnya motivasi dalam diri seorang perawat bisa disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien maka tentunya perawat akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tindakan yang cepat, tepat, dan terarah untuk mengatasi masalah pasien. Banyaknya kesalahan dalam pemberian obat yang terjadi di berbagai tatanan pelayanan kesehatan menyebabkan pasien berada dalam kondisi tidak aman (*unsafety*). Timbulnya motivasi negatif bagi perawat karena insentif yang diperoleh tidak sebanding dengan beban kerja perawat, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dilakukan.

3. Kepatuhan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan perawat dapat diketahui bahwa terdapat responden patuh dalam Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat sebanyak 37 orang (92,5%). Hal ini didukung oleh pengetahuan baik yang dimiliki menjadikan perawat patuh terhadap penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, selain itu responden sering mengikuti pelatihan terkait penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, adanya faktor pendidikan dimana responden yang patuh dalam penelitian ini memiliki pendidikan Ners, selain itu didukung oleh umur dimana responden mayoritas berusia 25-30 tahun menunjukkan bahwa responden juga memiliki pemikiran yang matang sehingga dengan mudah menerima informasi. Faktor lain yang mendukung adalah lama bekerja dimana mayoritas sudah bekerja lebih dari 10 tahun sehingga memiliki pengalaman selama bekerja yang akan berdampak pada pengetahuan yang baik untuk melaksanakan tindakan. Selain itu kepatuhan dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana perempuan lebih bersedia menyesuaikan diri, lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dibanding laki-laki.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harmiady (2014) dalam Elyani Sembiring (2021), menyatakan perawat dengan tingkat

Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

pengetahuan yang tinggi cenderung mampu melaksanakan prinsip benar pemberian obat dengan tepat dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin baik kemampuan perawat dalam melaksanakan prinsip - prinsip dalam pemberian obat serta pengalaman lama bekerja seorang perawat pelaksana juga mempengaruhi tindakan perawat pelaksana dalam menerapkan prinsip benar pemberian obat injeksi intravena dimana yang lama bekerja cenderung sudah terbiasa dan terlatih dalam melakukan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi intra vena dibandingkan dengan perawat pelaksana yang masih sedikit pengalamannya dalam bekerja.

Dalam penelitian ini juga ditemukan pula perawat tidak patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat yaitu sebanyak 3 orang (7,5%). Hal ini karena beban kerja yang banyak dan masih kurangnya pengalaman responden dimana lama kerja responden <5 tahun, belum pernah mengikuti pelatihan terkait SOP penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, serta masih adanya perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang terkait penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Feleke, Mulatu dan Yesmaw (2015) dalam Elyani Sembiring (2021), menyatakan bahwa kegagalan dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat pada pasien umumnya disebabkan oleh kurangnya pengalaman responden karena pengalaman kerja kurang dari 5 tahun atau sama dengan 5 tahun 2 kali lebih mungkin melakukan kesalahan pemberian obat dibanding mereka yang bekerja diatas 5 tahun sehingga belum mampu dalam mengimplementasikan beberapa tindakan yang ada di rumah sakit dan belum pernah mengikuti pelatihan.

4. Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan tinggi sebanyak 37 orang (92,5%) diantaranya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 36 responden (90%), hal ini disebabkan karena faktor pelatihan dan sosialisasi terkait penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat pada pasien yang selalu dilakukan oleh pihak rumah sakit terhadap perawat di Rumah Sakit Elim yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat serta adanya faktor pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden dengan berpendidikan Ners selalu patuh dalam melaksanakan tindakan dimana pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh sebab itu perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil penelitian ditemukan pula 1 orang (2,5%) yang tidak patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, hal ini disebabkan karena meskipun pengetahuan sudah baik adapun faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap penerapan SOP penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat yaitu karena adanya beban kerja dimana peran ganda seorang perawat dalam menjalankan perannya lebih dari satu peran pada waktu yang bersamaan seperti perawat pelaksana yang seharusnya hanya sebagai

penanggung jawab *shif* dan tidak melakukan tindakan tetapi karena kurangnya tenaga sehingga mengharuskan terjun langsung melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dan stress dengan beban kerja yang dihadapi.

Dalam penelitian ini juga didapatkan pula pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (7,5%) tetapi patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat yaitu sebanyak 1 orang (2,5%), hal ini dipengaruhi karena responden tersebut meski mempunyai pengetahuan kurang namun memiliki motivasi dan persepsi yang baik, adanya dukungan dari teman-teman di ruangan mengikuti apa yang diterapkan oleh perawat lain di ruangan tempat bekerja.

Dalam penelitian ini ditemukan pula 2 orang (5%) yang tidak patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, hal ini disebabkan karena responden tidak memahami terkait SOP penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rumbewas (2019), bahwa kepatuhan dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi dan terlaksana jika didukung oleh teman sejawat.

Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0.001$ berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023. Ini menandakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian obat, semakin signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Makin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat makin tinggi atau makin baik tindakan dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat. Semakin rendah tingkat pendidikan semakin kurang kemampuannya dalam melakukan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat. Kepatuhan melaksanakan prinsip 7 benar pemberian obat. Tingkat pengetahuan tinggi dan ketrampilan perawat digunakan sebagai dasar pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien maka kesalahan pemberian obat-obatan kepada pasien di rumah sakit dapat dihindarkan dengan menerapkan 7 benar pemberian obat-obatan.

Penelitian ini didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Hastiyanti tahun 2017 tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan prinsip 7 benar pemberian obat di ruang kelas III (Penyakit Dalam) RSUD Wates terhadap 28 perawat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan *checklist* 7 benar pemberian obat. Analisis yang digunakan adalah *uji chi square* (X^2). Hasil penelitian dengan analisis *chi square* diperoleh nilai *chi square test* (X^2) adalah sebesar 17,949 dengan *Asymp.sig 2-sided* 0,000. Oleh karena *Sig* 0,000 < 0,05 maka H_a diterima. Ini menandakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan prinsip 7 benar pemberian obat. Pengetahuan responden tergolong baik yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden yang berpengetahuan tinggi adalah perawat yang berpendidikan Ners

keperawatan. Kesehariannya, pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik, oleh sebab itu perawat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki motivasi yang baik dan pengetahuan yang baik pula dan patuh dalam melaksanakan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkatan dalam pengetahuan ada enam antara lain tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Kedalaman pengetahuan yang kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas².

5. Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa terdapat motivasi positif sebanyak 36 orang (90%) dan semuanya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, hal ini didukung oleh faktor pengetahuan yang baik yang dimiliki perawat membuat semakin termotivasi dalam melakukan tindakan, selain itu karena adanya lingkungan dimana kondisi lingkungan dapat mempengaruhi motivasi responden terhadap pelaksanaan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat. Informasi yang diperoleh selama bekerja akan memotivasi responden dalam memahami konsep, proses, dan teknik motivasi dan mampu mengimplementasikan dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan tindakan yang akhirnya akan membantu dalam pencapaian tujuan pelayanan keperawatan yang professional. Selain itu karena adanya faktor pendidikan dan umur dimana responden sebagian besar dengan pendidikan Ners dan mayoritas berusia 25-30 tahun menunjukkan bahwa responden juga memiliki pemikiran yang matang sehingga dengan mudah menerima suatu informasi dan pengimplementasiannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan SOP penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat yaitu pengetahuan, lingkungan tempat bekerja, usia, pendidikan, motivasi positif seseorang dan persepsi terhadap pekerjaannya. Persepsi perawat terhadap pekerjaannya meliputi lingkungan kerja yang baik, anggota kelompok atau tim yang kompak dalam melaksanakan pekerjaan, yang mendorong perawat merasa tertantang dengan lingkungan pekerjaan saat ini. Persepsi perawat pelaksana dalam melihat pekerjaan dan lingkungannya dapat memberikan dampak bagi kinerja yang ditunjukkan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, dalam penelitian ini persepsi perawat terhadap pekerjaannya lebih mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP dibanding dengan motivasi perawat.

Menurut Rivai, & Basri (2018), motivasi perawat adalah suatu yang mampu mendorong seorang perawat untuk melaksanakan tugasnya baik dari internal maupun eksternal. Timbulnya motivasi dalam diri seorang perawat bisa disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pasien maka tentunya perawat akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tindakan yang cepat, tepat, dan terarah untuk mengatasi masalah pasien. Banyaknya kesalahan dalam pemberian obat yang terjadi di berbagai

tatanan pelayanan kesehatan menyebabkan pasien berada dalam kondisi tidak aman (*unsafety*).

Dalam penelitian ini juga terdapat motivasi negatif sebanyak 4 responden (10%) diantaranya patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat sebanyak 1 orang (2,5%), hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat. Pemberian obat pada pasien memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus dari perawat dimana perawat harus memeriksa apakah obat yang diminum pasien sudah benar dan tepat waktu. Perawat harus mengetahui efek obat yang terjadi dan perawat juga harus mengajarkan pada pasien dan keluarganya mengenai pemberian obat yang tepat dan memantaunya. Penerapan pemberian obat yang baik bisa juga disebabkan oleh pengalaman kerja yang sudah lama (lebih dari 5 tahun) dan adanya kerja sama yang baik antar tim medis sehingga dalam memberikan pelayanan sudah banyak yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit.

Menurut Potter (2005) dalam Veronica Erna Pudjowati (2016), pemberian obat pada pasien memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus dari perawat dimana perawat harus memeriksa apakah obat yang diminum pasien sudah benar dan tepat waktu. Perawat harus mengetahui efek obat yang terjadi dan perawat juga harus mengajarkan pada pasien dan keluarganya mengenai pemberian obat yang tepat dan memantaunya. Setelah seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui stimulus kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Mempraktikkan sesuatu inilah yang disebut perilaku.

Terdapat 3 responden (7,5%) tidak patuh dalam penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam melaksanakan tindakan karena kurang puas terhadap pekerjaannya, kurangnya *reward* yang didapatkan, merasa bosan dengan lingkungan kerja karena sudah lama bertugas di unit perawatan tersebut, kesadaran yang dimiliki oleh perawat masih kurang, belum pernah mengikuti pelatihan terkait SOP penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat, serta masih adanya perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penerapan prinsip benar pemberian obat menurut Harmiady (2014) dalam Elyani Sembiring (2021), antara lain tingkat pengetahuan perawat, tingkat pendidikan dan motivasi perawat. Selain itu menurut Putriana, dkk (2015) Elyani Sembiring. (2021), faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan pemberian obat antara lain pendidikan, status pekerjaan, masa kerja dan motivasi kerja.

Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=0.000$ berarti ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023. Motivasi ini dipengaruhi oleh karakteristik perawat antara lain pengetahuan, pendidikan dan pengalaman. Faktor inilah yang memperkuat motivasi perawat mengaplikasikan prinsip benar pemberian obat injeksi intravena kepada pasien. menurut Harmiady (2014) dalam Elyani Sembiring (2021), menyatakan perawat dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung mampu

melaksanakan prinsip benar pemberian obat dengan tepat dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan semakin tinggi tingkat pendidikan perawat maka semakin baik kemampuan perawat dalam melaksanakan prinsip - prinsip dalam pemberian obat serta pengalaman lama bekerja seorang perawat pelaksana juga mempengaruhi tindakan perawat pelaksana dalam menerapkan prinsip benar pemberian obat injeksi intravena dimana yang lama bekerja cenderung sudah terbiasa dan terlatih dalam melakukan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi intra vena dibandingkan dengan perawat pelaksana yang masih sedikit pengalamannya dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyani Sembiring (2021), yang berjudul hubungan motivasi dengan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi IV pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Mitra Sehati. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dan sampel yang digunakan 58 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0.005$ ($0.005 < \alpha = 0,05$) berarti ada hubungan antara motivasi dengan penerapan prinsip benar pemberian obat injeksi IV pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Mitra Sehati.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023 dan setelah menganalisa data penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 40 responden di RS Elim Rantepao Tahun 2023 mayoritas berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (92,5%), mayoritas responden dengan pendidikan DIII sebanyak 24 orang (60%), mayoritas lama kerja ≥ 10 tahun sebanyak 18 orang (45%), mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 37 orang (92,5%), mayoritas responden memiliki motivasi positif sebanyak 36 orang (90%) dan mayoritas responden patuh dalam Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat sebanyak 37 orang (92,5%).
2. Ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.
3. Ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat di RS Elim Rantepao Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial [internet]. 2020 Oktober;11(2):66-82. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://media.neliti.com/media/publications/463440-none-533643a6.pdf>]

- Amien, M. Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli Terlengkap. Materi.Belajar.co.id [internet]. 2021. [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://materibelajar.co.id/pengertian-ilmupengetahuan-menurut-para-ahli/>]
- Beatus Mendelson Laka1) , Jemmi Burdam2) & Elizabet Kafiar3). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. Jurnal Inovasi Penelitian.[Internet]. 2020. Juli ; 1(1):69-74.[Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/51/45>]
- Cicik, Tri,. Pulung A. C., & Dyah S. SOP Administrasi Pemerintah. Ed.1. Malang:Literasi Nusantara [internet]. 2022. [dikutip tanggal 19 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://play.google.com/store/books/details?id=OwuhEAAAQBAJ>]
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan [internet]. 2019 Januari:12(1):13. [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari :[<https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>]
- Dwi, A.C, Wahyuni, U., & Supratini, S. Hubungan Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat Dengan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. Jurnal Keperawatan Cikini [internet]. 2022 Juli:3(2):86-89. [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://doi.org/10.55644/jkc.v3i2.91>].
- Elyani Sembiring. Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat Injeksi IV Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Mitra Sejati. Jurnal Ners Indonesia. [internet]. 2021 April:7(2). [Dikutip tanggal 14 Mei 2023]. Tersedia dari : [<http://36.91.220.51/ojs/index.php/JNI/article/view/111>]
- Handayani, Y. V., & Rokiah, K. Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap RS Sakit X. Jakarta [internet]. 2018 Februari:1(1):68-69. [dikutip tanggal 20 Mei 2023]. Tersedia dari : [<https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/6.-Pengaruh-Motivasi-Kerja-Perawat>]
- Hardianti, A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Perawat Dalam Menerapkan Prosedur Pelaksanaan pemberian Obat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw- Umi Makassar [internet]. 2016 Oktober:9(2). [dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari : [<https://jurnalstikesnh.files.wordpress.com/2016/10/196204.pdf>]
- Dina Novarita Kusuma Wardani, dkk. Teori dan Praktik Keterampilan Dasar Kebidanan. Rena Cipta Mandiri. Cetakan ke-1. Malang [internet]. 2021. [diakses tanggal 18 Mei 2023]. Tersedia dari : [<https://play.google.com/store/books/details?id=oPqBEAAAQBAJ>]
- Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat**

- Hastiyanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Melaksanakan Prinsip 7 Benar Pemberian Obat Diruang Kelas III (Penyakit Dalam) RSUD Wates [internet]. 2020 Aug 05:1. [Dikutip tanggal 14 Mei 2023]. Tersedia dari: [<http://elibrary.almaata.ac.id/1791/>]
- Heni & Hijriani, H. Keperawatan Dasar II. Cirebon LovRinz Publishing [internet]. 2021 feb 06:14:105-107. [dikutip pada tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari: [https://books.google.com/books/about/Keperawatan_Dasar_II_Buku_Lov_rinz_Publis.html?hl=id&id=UxseEAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false]
- Istichomah. Modul Praktikum Keperawatan Dasar II. Bandung: Media Sains Indonesia [Internet]. 2021 Maret:4:225. [Dikutip Tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://shorturl.gg/PKoPk2>]
- Johariah, S. Pengaruh Pelatihan High Alertb Medication Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat Di RS PKU Muhammadiyah Dambing Yogyakarta [internet]. 2023 Januari 10. [dikutip 10 Mei 2023]. Tersedia dari : [<http://digilib.unisayogya.ac.id/4624>]
- Kartika, M.N.D, et. all. Farmakologi Pada Kebidanan. Ed.1. Padang: PT.Global Ekskutif Teknologi [internet]. 2022. [Dikutip tanggal 20 Mei 2023]. Tersedia dari : [<https://play.google.com/store/books/details?id=E4ulEAAAQBAJ>]
- Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/1128 Tentang Akreditasi Rumah Sakit. Menkes [internet]. 2022 April 06. [dikutip tanggal 10 Mei 2023]. Tersedia dari : [https://yankes.kemkes.go.id/view_unduhan/59/kepmenkes-nomor-1128-tahun-2022].
- Kemenkes RI. Pelabelan Obat Setelah dilarutkan. RSUP DR.Sarjito [internet]. 2021 Oktober. [dikutip 11 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://sardjito.co.id/2021/10/13/pelabelan-obat-setelah-dilarutkan/>]
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien [Internet]. 2017. [dikutip tanggal 10 Mei 2023]. Tersedia dari : [https://www.academia.edu/37870065/PMK_No_11_Tahun_2017_ttg_Keselamatan_Pasien]
- Lediana Tampubolon, Pujiyanto Pujiyanto. Analisis Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun. Jurnal ARSI. 2018 [internet]. 2018 Juni:4(3):173-183 [dikutip 10 Mei 2023]. Tersedia dari : [<https://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2494>]
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. Pemberian Obat Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh [internet]. 2018 Mei:3(4):49-
Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan penerapan prinsip 7 (tujuh) benar pemberian obat

57. [Dikutip 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/8627>]
- Muhtar, et., al. Manajemen Patient Safety. Tahta Media Group [internet]. Edisi 1,2021 [Dikutip Tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari :[
<https://tinyurl.com/5ffxz6xw>]
- Muliati, N. K., Ni Luh P. D. P., & Putri, S. M. S. Jurnal Keperawatan. Denpasar Bali [internet]. 2022 Maret:14(1):19-26. [dikutip tanggal 15 Mei 2023]. Tersedia dari : [<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>]
- Nada Erisah, Dwi Rochyani, Millya Helen. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Perilaku Kepatuhanmelaksa Nak An P Ri N Si P Pem Beri A N Be Nar Obat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Mahesa: Malahayati Health Student Journal. Universitas Nasional. [Internet]. 2022 Februari;2(2); 506-520. [dikutip tanggal 20 Mei 2023]. Tersedia dari :
<https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/6061/pdf>
- Nisa Aprilia¹ , Rachmah² , Yullyzar². PRINSIP TUJUH BENAR PEMBERIAN OBAT:SUATU STUDI KASUS [internet]. 2022 Juni:1(3):7. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<file:///C:/Users/TP203NAH/Downloads/23012-52529-1-PB.pdf>]
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Ed.Ke.1.Jakarta:Rineke [internet]. 2017. [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari: [<https://inlis.malangkota.go.id/opac/detail-opac?id=17693>]
- Pranasari, R. Gambaran pemberian obat dengan prinsip 7 oleh perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantu [internet] 2016 September 24:10. [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2697?show=full>].
- Profil Rumah Sakit Elim Rantepao. Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien RS Elim Rantepao. (2022).
- Pudjowati, dkk. Hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 benar pada pasien di rumah sakit panti waluya sawahan malang [inteternet]. 2016:1(1). [dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/399>DOI:
<https://doi.org/10.33366/nn.v1i1.399>]
- Rivai, & Basri. Motivasi dan Penilaian Kinerja Pegawai . Indomedia Pustaka. Sidoarjo [internet]. 2018 September: 18(2):2579-3314. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>]

- Supriyadi, Budiyati, G. A., Kulsum, U., Yanti, J. T., & Riskiyanti. The Factors Related with Nursing Spiritual Care Competence. Indonesian Journal of Global Health [internet]. 2019 November:3(4):481-488. [dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>]
- Suryani, L & Permana, L, Peningkatan Perilaku Perawat Melalui Pengetahuan Dalam Menjalankan Prinsip Pemberian Obat Dua Belas Benar [internet]. 2020:5 (5): 79-85. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari
[<https://www.scribd.com/document/498649992/Peningkatan-Perilaku-Perawat-Melalui-Pengetahuan-Dalam#>].
- Suryani,Cici. Hubungan Motivasi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Prinsip 7 Benar Pemberian Obat Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta [internet]. 2021 September. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4886>]
- Tampubolon, Ledian., dan Pujiyanto. Analisis Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error di Rawat Inap Rumah Sakit X [internet]. 2018 Juni:4(3). [Dikutip tanggal 12 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<https://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2494>]
- Tirza Olgarni Mampuk¹, Sri Wahyuni², Kristine Dareda³. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado [internet]. 2020 Oktober:4(2):1. [Dikutip tanggal 13 Mei 2023]. Tersedia dari :
[<https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/190>].
- Veronica Erna Putdjowati, Dyah Widodo, Wahid Yanti. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat dengan Penerapan Prinsip 7 Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang [internet]. 2016: 1(1):62-69. [dikutip tanggal 26 Juli 2023]. Tersedia dari:
[<https://123dok.com/document/y95e0xlz-hubungan-pengetahuan-perawat-pemberian-penerapan-prinsip-pasien-sawahan.html>]